

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Sebuah perusahaan dalam perkembangannya harus bisa mempertahankan keunggulan bisnis perusahaan itu sendiri seiring dengan berkembangnya dunia bisnis saat ini. Situasi ekonomi yang tak menentu membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bersaing dan mempertahankan keunggulan perusahaannya. Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat (Harijito dan Martono,2005). Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

Beberapa faktor seperti keputusan pendanaan, kebijakan deviden, struktur modal, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh dan hubungan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki indikator yang dilihat dari besarnya laba pada periode tertentu. Laba yang dihasilkan akan mencerminkan kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak di masa mendatang. Hal ini tentu akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan memiliki alat analisis keuangan yang mencerminkan tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator

keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Saat ini, pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan sudah tidak relevan lagi. Investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan (Anggraini, 2006). Maka dari itu dibutuhkan laporan yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus. Laporan tersebut dikenal dengan nama laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Menurut Casimira (2015), tanggung jawab perusahaan/ CSR (*corporate social responsibility*) terdapat dalam konsep *model triple bottom line* yakni *people, planet and profit*. Pada era persaingan global saat ini, CSR merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi, seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Namun terkadang banyak perusahaan melupakan tanggung jawab sosial tersebut. Masyarakat mengharapkan perusahaan tidak hanya mementingkan tanggung jawabnya kepada investor, akan tetapi bertanggung jawab juga terhadap masyarakat yang lebih luas.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang ada. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Sigit Hermawan (2014), menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Ayu Oktyas Putri (2015), dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain yang ikut mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Maka dari itu, peneliti memasukkan biaya CSR sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Sebagai salah satu sektor industri utama dalam tatanan ekonomi global, industri pertambangan memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosio-ekonomi. Sektor industri ini berdampak sangat signifikan dalam arti positif maupun negatif. Industri pertambangan juga termasuk dalam industri high profile yang tentunya menjadi sorotan bagi masyarakat karena aktifitas operasinya memiliki potensi yang berhubungan dengan kepentingan luas (stakeholder). Hal ini diperkuat juga oleh hasil penelitian Nurdin dan Cahyandito (2006) yang menjelaskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Terlebih saat ini kegiatan CSR menjadi bagian yang penting dalam sebuah perusahaan, dimana setiap perusahaan diwajibkan membuat laporan kegiatan CSR secara transparan. Hal ini menjadi bagian terpenting karena CSR menjadi salah satu elemen dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat kesimpulan yang bertentangan dari peneliti terdahulu. Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Karena ada kesimpulan yang bertentangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan apakah pengaruhnya dengan adanya biaya CSR sebagai faktor moderating sehingga didapat hasil yang lebih akurat. Penelitian ini di khususkan bagi perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di bursa

efek memiliki nilai investasi yang tinggi dengan melibatkan sumber daya alam yang besar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Bagaimana peran *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi dalam Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui peran *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi dalam pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain menambah pengetahuan peneliti terkait dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Juga diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepekaan sosial dan lingkungan sehingga masyarakat berlaku sebagai pengontrol dan proaktif atas aktivitas industri pertambangan di lingkungan sekitarnya.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi, dan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang transparan.

d. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya ke perusahaan.